

**PENAFSIRAN PARA ULAMA TERHADAP
AYAT-AYAT LUPA DI DALAM AL-QUR'AN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam**

Disusun Oleh :

**Fikrotus Salimah
NIM. 05530034**

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Fikrotus Salimah

Lamp : Skripsi satu eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fikrotus Salimah

NIM : 05530034

Jurusan : Tafsir dan Hadis

Judul : Penafsiran Para Ulama Terhadap Ayat-ayat lupa

Di Dalam Al-Qur'an

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Tafsir dan Hadis.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Februari 2011

Pembimbing

Dr. Muhammad Chirzin M.Ag

NIP. 195905151990011002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1226/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Penafsiran Para Ulama Terhadap Ayat-ayat lupa Di Dalam Al-Qur'an

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Fikrotus Salimah

NIM : 05530034

Telah dimunaqsyahkan pada : Selasa, 25 Januari 2011

Dengan nilai :

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQSYAH:

Ketua Sidang

Prof. Dr. Suryadi M. Ag.
NIP. 19650312 199303 1 004

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. Suryadi, M. Ag.
NIP. 19650312 199303 1 004

Dr. Ahmad Baidowi, M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

Yogyakarta, 25 Januari 2011

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin

DEKAN

Dr. Sekar Ayu Ariani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

N a m a : Fikrotus Salimah
NIM : 05530034
Tempat/Tgl Lahir : Rembang, 11 April 1987
Fakultas : Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan : Tafsir dan Hadis
Alamat Rumah : PP. Al-Fakhriyyah Ds. Sumbergirang Rt. 02 Rw. 02
Lasem Rembang, Jawa Tengah
Alamat : Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta
No Telp/HP : 081252206455/ 08882854009
Judul Skripsi : Penafsiran Para Ulama Terhadap Ayat-ayat Lupa
Di Dalam Al-Qur'an

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 18 Februari 2011



Motto

ولدتك أمك باحيا

والناس حولك يضحون سرورا

فاجتهد ان تكون إذا بكوا

في يوم موتك ضاحكا مسرورا

*Ibumu melahirkanmu ke dalam dunia ini engkau dalam keadaan
menangis*

Sedang manusia di sekelilingmu tertawa bahagia

Maka berusahalah ketika mereka menangis di saat hari kematianmu

Dan engkau tersenyum bahagia

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini ku persembahkan kepada.....

Allah SWT

Semoga Engkau selalu memberikan yang terbaik bagi hamba-Mu ini...

Almamater-ku tercinta

UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin

Abah & Ibuku tercinta...

Yang dengan jerih payah keduanya, Aku bisa seperti sekarang...

Suami dan anakku tersayang.....

Tanpa kalian hidupku tidak berwarna....

Dan Saudara-saudaraku tercinta...

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama Pendidikan dan Kebudayaan RI, tanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tinggal dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Ṡā'	ts	Te dan es
ج	Jīm	j	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	De
ذ	Ẓāl	ẓ	zet titik di atas
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet

س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	dh	De ha
ط	Ṭā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	Gh	Ge ha
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	We
ه	Hā'	h	Ha

ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Yā’	y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena *Tasydid* ditulis Rangkap:

متعا قدين ditulis *muta’aqqidīn*

نظم ditulis *Nadzdzama*

III. Ta’ Marbutah di Akhir Kata:

1. Bila dimatikan, ditulis h:

رحمة ditulis *Rahmah*

ثقافة ditulis *Staqāfah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

رحمة الله ditulis *Rahmatullah*

زكاة المال ditulis *Zakātulmāl*

IV. Vokal Pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضرب ditulis *dharaba*

_____ (kasrah) ditulis i contoh فهم ditulis *fahima*

_____ (dammah) ditulis u contoh كتب ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis diatas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqsur, ditulis ā (garis diatas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + ya' mati, ditulis ī (garis diatas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (garis diatas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wawu mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif+Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut

penulisannya

ذوي الفروض

ditulis

dzawi al-furūdh

اهل السنة

ditulis

ahl al-sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Manusia dalam bahasa arab disebut dengan *al-Insan*, yang berasal dari lafadz *insiyān* dari lafadz *nisyān* yang berarti lupa atau lalai. Lupa adalah merupakan sifat dasar manusia, entah karena lupa yang disengaja, lupa karena lemahnya kecerdasan atau mungkin karena imbas dari kecelakaan. Al-Qur'ān mengungkapkan kelalaian ini sebagai lupa yang banyak terjadi pada manusia, sehingga manusia melupakan Rabb-nya yang menciptakan dan memberikannya kenikmatan yang sedemikian banyak.

Lupa itu sendiri dibagi menjadi dua, yaitu lupa yang dapat ditoleransi dan lupa yang tidak dapat ditoleransi. Lupa atau lalai yang dapat ditoleransi adalah lupa yang tidak disengaja, atau lupa yang dikarenakan banyaknya informasi yang diterima sehingga menyebabkan lupa, sedangkan lupa yang tidak mendapat toleransi adalah jenis lupa yang memang disengaja untuk dilupakan, atau karena keteledoran dan kurangnya perhatian akan hal tersebut. Untuk itu penelitian ini, penulis mencoba menelusuri bagaimana para mufassir menafsirkan lafadz-lafadz lupa yang ada di dalam al-Qur'ān beserta sebab dan cara mengatasinya.

Di dalam al-Qur'ān lafadz yang diartikan lupa ada tiga, yaitu *nasiya*, *ghafala*, dan *sahā*. Ketiga lafadz ini mempunyai definisi yang berbeda-beda, *nasiya* diartikan suatu keadaan yang berada diluar kesanggupan manusia, dan merupakan suatu kelalaian yang sudah pernah dilakukan. *Ghafala* diartikan, lupa yang terjadi pada diri sendiri sebab sedikitnya perhatian atau lengah terhadap hal tersebut. Sedangkan *saha*, berarti suatu kesalahan yang dilakukan sebab lalai. Pada dasarnya ketiga lafadz ini memiliki makna dasar yang sama, akan tetapi apabila ditelaah lebih mendalam akan ditemukan sedikit perbedaan diantara ketiganya.

Ada banyak sekali penyebab lupa, adakalanya memang karena kemampuan memori otaknya yang lemah, karena sedikitnya perhatian (menyepelekan) terhadap hal yang dilupakan tersebut, atau karena terlena dengan urusan yang tidak penting dan menuruti hawa nafsunya. Dan adakalanya lupa yang disebabkan karena terbenturnya kepala yang sedemikian keras sehingga menyebabkan lupa, dan ada pula yang disebabkan karena usia yang sudah lanjut, yang mana kemampuan mencamkan dalam ingatan sudah melemah. Cara mengatasinya juga bermacam-macam, yaitu dengan cara mengingatkan atau mengenalkan kembali, dengan mengurangi makan makanan yang berlemak, memperpanjang sujud dan puasa, dan dengan cara menulis hal-hal yang penting yang semestinya tidak dilupakan.

Pada dasarnya lafadz *nasiya*, *ghafal*, dan *saha* tersebut mempunyai arti yang sama yaitu lupa, akan tetapi kebiasaan orang arab dalam menggunakan ketiga lafadz tersebut dengan pengertian yang berbeda-beda.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah banyak ku ucapkan berkat rahmat dan nikmat Allah SWT, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Penafsiran Para Ulama Terhadap Ayat-ayat Lupa Di Dalam Al-Qur'an**. Selanjutnya, shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, teladan sekaligus sumber inspirasi bagi ummatnya.

Meskipun demikian terselesaikannya skripsi ini, pasti tidak akan lepas dari bantuan, nasihat, motivasi, saran, dan kritik dari berbagai pihak yang tidak mungkin dapat penulis sebutkan satu persatu. Semaksimal usaha manusia pasti tidak akan luput dari kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanya milik Allah. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun penulis harapkan dari berbagai pihak. Dan dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

- 1) Dekan Fakultas Ushuluddin, Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag, beserta pembantu Dekan.
- 2) Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Bapak Prof. Dr. Suryadi, M. Ag, beserta Sekretaris Jurusan, Bapak Dr. Ahmad Baidlawi, M. Si.
- 3) Bapak Prof. Dr. Muhammad Chirzin M.Ag selaku pembimbing, yang telah bersedia meluangkan waktu dan dengan sabar mengarahkan serta memberi saran hingga terselesaikannya skripsi ini.
- 4) Bapak Afdawaiza S.Ag M.Ag selaku penasihat akademik.

- 5) Semua Dosen Jurusan Tafsir Hadis dan semua Guru yang telah membukakan jendela keilmuan bagi penulis.
- 6) Seluruh pegawai TU yang telah banyak membantu penyusun selama menjadi mahasiswa.
- 7) Pimpinan dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 8) Ibu Nyai Hj. Durroh Nafisah beserta keluarga, yang selalu sabar membimbing dan banyak memberikan ilmu kepada penulis. Tidak lupa kepada bapak H. Zaki Muhammad Hasbullah beserta istri Hj. Fatma Zuhrotun Nisa', yang selalu memberi motivasi dan arahan kepada penulis.
- 9) Kedua orang tuaku tercinta, Abah H. Ma'ruf Fadhil dan Ibu Hj. Zimatul Millah, yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dalam bentuk apapun, yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian serta do'a pada penulis. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat-Nya dan memberikan segala kenikmatan-Nya kepada abah dan ibunda tercinta. Maafkan nanda yang belum bisa membahagiakan, dan terlalu nyaman tinggal dijogja tanpa mepedulikan keadaan abah dan ibu dirumah sana. Terimakasih atas segalanya. *Robbi ighfirlī wa liwā lidayya warhamhumā kamā robbayāni shoghiro...*

- 10) Kedua mertuaku yang tercinta, yang selalu memberikan do'a dan memberi dukungan kepada nanda. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan nikmat yang tiada terhingga kepada buya dan ibu tercinta.
- 11) Suami Ahmad Sahal dan anakku tersayang Seira Syareefa Aleya, yang selalu sabar membimbing dan menemani uma disaat senang maupun sedih. Uma sayang sama kalian. Terimakasih atas semua dan maafkan atas semua perilaku yang tidak menyenangkan. Semoga Allah melindungi dan memberi kemudahan kepada kita. Buat anakku, semoga kelak engkau menjadi anak yang cerdas, yang bisa membanggakan kedua orang tua dan bisa menjadi panutan adik-adikmu kelak.
- 12) Saudara-saudara tercinta, M'chilya, M'miming, M'iis, Mas Ayik, Mas Inung dan Adikku M.Iqbal umar. Kakak-kakak ipar dan keponakan-keponakanku tersayang. Yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun. Semoga Allah menggantinya dengan nikmat yang tidak terhingga.
- 13) Keluarga besar TH-A '05, Hana, Auliya, Farida, Dewi, Zidta, Ali, Anam, Bu Nyai Ainun, Neli, Arin, Herman, Hendro, Faisal, Yuldi, Syamsudin, Gus Nahdi, Apreel, wahid, fauzan, dan teman-teman TH-B '05, Wiwik, M'Imel, Syafi'dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan memberi warna dalam hidup penulis.

14) Teman-teman senasip seperguruan, dan seperjuangan sewaktu di pondok, warga Komplek Hindun, M'Mela, Teh Ai', M'Wiwik, M'Otiem dan masih banyak lagi yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang tanpa mereka sadari telah memberikan motivasi, ilmu tentang kehidupan dan banyak hal kepada penulis, "Terimakasih teman, karena kalian semua, hidup-ku jadi penuh warna dan lebih berarti, semoga persahabatan kita kekal sampai anak cucu kita kelak".

15) Guru-Guru penjaga perpustakaan Aliyah Ali Maksum yang tanpa tanda jasa. Pak Ipung yang telah membantu dengan meminjamkan buku-buku dan pelayanan yang baik kepada penulis.

16) Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini.

Selanjutnya, penulis menyadari kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu, apabila ada saran dan kritik yang membangun akan selalu diterima dengan tangan terbuka, dan besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Februari 2011



Fikrotus Salimah

Nim. 05530034

DAFTAR ISI

JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Telaah Pustaka	10
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II. FENOMENA LUPA	
A. Pengalaman Lupa	15
B. Lafadz yang Terkadang Diartikan Lalai	28
C. Sebab-sebab Lupa dan Cara Mengatasinya	30

D. Kemampuan Memori Pria dan Wanita	39
E. Lupanya Para Nabi Yang Bersifat <i>Ma'sum</i>	42
BAB III. KOSAKATA LUPA DALAM AL-QUR'AN	
A. <i>Nasiya</i>	46
1. Ayat-ayat lupa yang menggunakan lafadz <i>nasiya</i> dan derevasinya.....	46
2. Penafsiran Ulama atas ayat <i>nasiya</i>	58
B. <i>Ghafala</i>	71
1. Ayat-ayat lupa yang menggunakan lafadz <i>ghafala</i> dan derevasinya.....	71
2. Penafsiran Ulama atas ayat lafadz <i>ghafala</i>	80
C. <i>Sahā</i>	87
1. Ayat-ayat lupa yang menggunakan lafadz <i>sahā</i> dan derevasinya.....	87
2. Penafsiran Ulama atas ayat lafadz <i>sahā</i>	88
D. <i>Lahā</i>	90
1. Ayat-ayat lupa yang menggunakan lafadz <i>lahā</i> dan derevasinya.....	90
2. Penafsiran Ulama atas ayat lafadz <i>lahā</i>	93
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	103
B. Saran-saran	105
DAFTAR PUSTAKA	
CURRICULUM VITAE.....	I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lupa adalah salah satu penyakit berbahaya yang membuat manusia melupakan hal-hal besar dan tugas yang amat penting, bahkan seolah-olah ia tidak mengetahui sama sekali sebelumnya. Lupa itu sendiri mempunyai 3 definisi, yang pertama lepas dari ingatan atau tidak lagi ingat karena sudah lama, yang kedua, lupa karena tidak sadar, dan yang ketiga, tidak acuh atau menyepelekan¹. Oleh karena itu Allah mencap orang-orang kafir yang tidak menggunakan perangkat pengetahuan mereka, yaitu hati, penglihatan, dan pendengaran. “Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah yang lalai”². Ini menunjukkan bahwa lupa adalah merupakan penyakit yang sangat berbahaya³.

Allah SWT juga berfirman tentang orang-orang yang berperilaku seperti mereka,

أُولَئِكَ الَّذِينَ طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَسَمِعَتِمْ وَأَبْصَارِهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

Artinya: “ Mereka itulah orang-orang yang hati, pendengaran dan penglihatannya telah dikunci mati oleh Allah SWT. dan mereka itulah orang-orang yang lalai. (Q.S. an-Nahl: 108)⁴

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 690.

² QS. Al-A'raf: 179

³ Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani (dkk.), (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 67.

⁴ Menara Kudus, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 279.

Allah SWT menilai kebanyakan manusia,

وَعَدَ اللَّهُ لَا يُخْلِفُ اللَّهُ وَعْدَهُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٦) يَعْلَمُونَ ظَاهِرًا مِّنَ
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ الْآخِرَةِ هُمْ غَافِلُونَ

Artinya: "... tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia; sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai". (Q.S ar-Rum:6-7)⁵

Allah SWT berfirman tentang Fir'aun dan tentaranya,

فَانتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَأَغْرَقْنَاهُمْ فِي الْيَمِّ بِأَنَّهُمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَكَانُوا عَنْهَا غَافِلِينَ

Artinya: "Kemudian Kami menghukum mereka, maka Kami tenggelamkan mereka di laut disebabkan mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka adalah orang-orang yang melalaikan ayat-ayat kami itu". (Q.S. al-A'raf: 136)⁶

Al-Qur'an mengungkapkan kelalaian ini sebagai lupa yang menyerang banyak manusia sehingga ia melupakan Rabb-nya yang menciptakannya dan memberikannya nikmat yang demikian banyak, lahir dan batin. Selanjutnya, Allah SWT berfirman tentang orang-orang munafik,

الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِّنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوفِ
وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: " orang-orang munafik laki-laki dan perempuan sebagian dengan sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh membuat yang mungkar dan melarang berbuat yang ma'ruf dan mereka menggenggamkan tangannya. mereka telah lupa kepada Allah, maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itu adalah orang-orang yang fasik". (Q.S. at-Taubah: 67)⁷

⁵ Menara Kudus, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 405.

⁶ Menara Kudus, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 166.

⁷ Menara Kudus, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 197.

Balasan Allah SWT atas kelalaian mereka adalah dengan membuat mereka lupa akan diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Hukuman dan musibah apa yang lebih besar dari orang yang melupakan dirinya sendiri sehingga ia tidak mengetahui tujuan hidupnya, risalah kehidupannya, dan tidak ada perbedaan antara mereka dan binatang? Mereka hidup dalam dunia ini dalam keadaan mati meski badan mereka hidup, dan mereka dianggap tidak ada walau ia ada⁸.

Al-Qur'ān diturunkan dalam bentuk kata-kata yang tidak tertulis, melainkan dalam bentuk kata-kata yang diucapkan. Para sahabat menerima al-Qur'ān dari Nabi berdasarkan bacaan lalu dihafal. Risiko sebuah hafalan adalah lupa.

Bagi kaum muslimin, Al-Qur'ān adalah *verbum dei* (kalam Allah) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril a.s selama kurang lebih 23 tahun. Kitab suci ini sangatlah luar biasa dibanding kitab-kitab suci yang lainnya, dan Al-Qur'ān adalah kitab suci yang tidak diragukan lagi kebenarannya⁹.

Di antara keistimewaan Al-Qur'ān yaitu, bahwa ia merupakan kitab yang bersifat *i'jaz* (melemahkan dan meyakinkan para penantang)¹⁰. Allah menjadikannya sebagai tanda kekuasaan terbesar dan mu'jizat teragung bagi pemungkas rasul-rasul-Nya, Muhammad SAW. Bahkan, Allah menjadikannya tanda kebesaran satu-satunya yang bersifat menantang. Allah tidak menantang

⁸ Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'ān Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani (dkk.), (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 68.

⁹ “Kalau sekiranya Kami menurunkan Al-Qur'ān ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah SWT. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka befikir”. (Q.S. Al-Hasyr : 21).

⁶ Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'ān Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani (dkk.), (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 315.

orang-orang musyrik dengan setiap tanda (kejadian) yang Allah anugerahkan dengan segala keragaman dan kuantitasnya kecuali Al-Qur'ān. Kejadian isra' dan mi'raj tidak dianggap Al-Qur'ān sebagai mu'jizat yang bersifat menantang¹¹. Allah menantang orang-orang kafir hanya dengan Al-Qur'ān.

Allah menantang mereka untuk mendatangkan yang semisal dengannya. Karena mereka tidak mampu, Allah menantang mereka untuk mendatangkan satu surat saja, dan mereka tetap bungkam merasa tidak kuasa menghadapi tantangan ini walaupun mereka memiliki motifasi yang kuat untuk melawan dan menerima tantangan itu. Tiada bacaan sebanyak kosakata Al-Qur'ān yang berjumlah 77.439 (tujuh puluh tujuh ribu empat ratus tiga puluh sembilan) kata, dengan jumlah huruf 323.015 (tiga ratus dua puluh tiga ribu lima belas) huruf yang seimbang jumlah kata-katanya, baik antara kata dan padanannya, maupun kata dengan lawan kata dan dampaknya¹². Orientalis H.A.R. Gibb pernah menulis bahwa : “tidak ada seorang pun dalam seribu lima ratus tahun ini telah memainkan alat bernada nyaring yang demikian mampu dan berani, dan demikian luas getaran jiwa yang diakibatkannya seperti yang dibaca Muhammad (Al-Qur'ān)”¹³. Tidak hanya seribu lima ratus tahun tapi sampai kapan pun tidak akan ada seorang pun yang bisa menandingi dan mengalahkan Al-Qur'ān, sebagaimana tantangan yang telah disampaikan Allah dalam surat Al-Isrâ' ayat 88 :

¹¹ “ Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al-Masjidil Haram ke Al-Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami memperlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”. (Q.S. Al-Isra' :1).

¹² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'ān* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 4

¹³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'ān* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 5.

قُلْ لَّيِّنَ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ
كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا.

Artinya: “ Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain". (Q.S. Al-Isra':88)¹⁴

Al-Qur'an turun dalam masa sekitar 22 tahun, menurut para ulama' Al-Qur'an turun selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari secara berangsur-angsur¹⁵. Di antara hikmah diturunkan Al-Qur'an berangsur-angsur adalah untuk memudahkan umat Islam saat itu dalam menghafalnya. Karena pada saat turunnya Al-Qur'an penduduk Arab merupakan kaum yang *ummy*, yang tidak dapat membaca dan menulis¹⁶.

Kemampuan baca tulis di kalangan masyarakat Arab, pada khususnya masa awal Islam sangat minim, sampai-sampai ada riwayat yang menyebut jumlah mereka yang pandai menulis ketika itu tidak lebih dari belasan orang. Kelangkaan alat tulis-menulis dan ketidak mampuan menulis mengantarkan mereka untuk mengandalkan hafalan¹⁷.

Seperti yang diketahui, ingatan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan ingatanlah manusia dapat selalu menyimpan seluruh informasi,

¹⁴ Menara Kudus, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 291.

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Mu'jizat Al-Qur'an* (Bandung : Mizan, 1997), hlm. 71-72.

¹⁶ “ Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (As-Sunah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”. (Q.S. Al-Jumu'ah :2)

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Mu'jizat Al-Qur'an* (Bandung : Mizan, 1997), hlm. 71-72.

pengetahuan, dan pengalamannya yang pernah didapatkannya, kemudian memunculkan kembali disaat ia membutuhkannya. Sedangkan lupa adalah merupakan kendala dari semua itu. Memori manusia dapat di kategorikan menjadi tiga tahapan, tahap yang *pertama* yaitu tahap *penyandian (encoding)* atau pemasukan pesan kedalam ingatan, misalnya saat kita diperkenalkan dengan seseorang maka kita akan memasukkan nama orang yang baru kita kenal tersebut, setelah itu kita mengubah (transformasi) masukkan fisik (gelombang suara) yang bersesuaian dengan ucapan namanya menjadi sandi (kode) atau representasi yang diterima oleh memori. *Kedua*, kita menyimpan atau mempertahankan nama orang tersebut selama waktu dua kali pertemuan. Inilah yang disebut sebagai tahap *penyimpanan (storage)*. Dan *ketiga*, kita bisa mendapatkan kembali nama tersebut dari penyimpanan pada saat pertemuan anda yang kedua; inilah yang disebut dengan *tahap pengambilan atau pengingatan kembali (retrieval)*.¹⁸

Lupa adalah permasalahan yang sering menimpa manusia. Siapa pun manusia dapat mengalami lupa bahkan seorang Nabi.

فَلَمَّا بَلَغَا مَجْمَعَ بَيْنَهُمَا نَسِيَا حُوتَهُمَا فَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ سَرَبًا

Artinya: “Maka tatkala mereka sampai ke pertemuan dua buah laut itu, mereka lalai akan ikannya, lalu ikan itu melompat mengambil jalannya ke laut itu”. (Q.S. Al-Kahfi :61)¹⁹

¹⁸ Netty Hartati (dkk.), *Islam dan Psikologi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 76.

¹⁹ Menara Kudus, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*, hlm. 300.

وَلَقَدْ عَاهَدْنَا إِلَىٰ آدَمَ مِنْ قَبْلِ فَنَسِيَ وَلَمْ نَجِدْ لَهُ عَزْمًا

Artinya: “ Dan sesungguhnya telah Kami perintahkan kepada Adam dahulu, maka ia lupa (akan perintah itu), dan tidak Kami dapati padanya kemauan yang kuat”(Q.S. Thaha: 115)²⁰

Lupa akan menghalangi manusia dalam mencapai tujuannya dan dengannya pun terkadang ia akan banyak menemui banyak masalah kehidupan. Lupa dalam Al-Qur’ān memiliki banyak makna²¹. Yaitu lupa atas suatu kejadian, nama seseorang, ataupun suatu informasi yang pernah diketahuinya sebelumnya adalah lupa biasa yang banyak dihadapi manusia karena banyaknya informasi yang masuk dalam akal dan pikirannya. Hal ini dipertegas lagi dengan firman-Nya dalam surah al-A’lā ayat 6, “*Kami akan membacakan (Al-Qur’ān) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa*”.

Lupa yang tersembunyi dan lebih tepat sebagai satu kelengahan atau kelalaian, seperti lupa meletakkan suatu barang. Contoh ini pun dapat dilihat pada Al-Qur’ān surat al-Kahfi ayat 63,

قَالَ أَرَأَيْتَ إِذْ أَوْيْنَا إِلَى الصَّخْرَةِ فَإِنِّي نَسِيتُ الْحُوتَ وَمَا أَنسَانِيهِ إِلَّا الشَّيْطَانُ أَنْ
أذْكَرَهُ وَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ عَجَبًا

“muridnya menjawab, tahukah kamu tatkala kita mencari tempat berlindung di batu tadi, maka sesungguhnya aku lupa (menceritakan tentang) ikan itu dan tidak ada yang melupakan aku untuk menceritakannya kecuali setan dan ikan itu mengambil jalannya ke laut dengan cara yang aneh sekali”²².

²⁰ Menara Kudus, *Al-Qur’ān dan Terjemahnya*, hlm. 320.

²¹ Musfir bin Sa’id Az-Zuhri, *Konseling Terapi*, terj. Sari Narulita, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 380-381.

²² Menara Kudus, *Al-Qur’ān dan Terjemahnya*, hlm. 301.

Juga sebagaimana yang dikatakan Musa kepada orang yang saleh (Khidir) dalam surah Al-Kahfi ayat 73,

قَالَ لَا تُؤَاخِذْنِي بِمَا نَسِيتُ وَلَا تُزَهِقْنِي مِنْ أَمْرِي عُسْرًا

”Musa berkata, janganlah kamu menghukum aku karena kelupaanku dan janganlah kamu membebani aku dengan sesuatu kesulitan dalam urusanku”²³.

Lupa yang bermakna hilangnya konsentrasi akan suatu permasalahan, sebagaimana firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 67, “*Mereka telah lupa kepada Allah, maka Allah melupakan mereka*”. Lupa yang dimaksud di sini adalah meninggalkan ketaatan kepada Allah karena hilangnya konsentrasi mereka dalam mematuhi segala perintah-Nya, hingga Allah pun memalingkan segala kemuliaan dari mereka dan meninggalkan diri mereka²⁴.

Masalah lupa secara umum banyak dikemukakan oleh ayat-ayat Al-Qur’ān. Apabila ayat-ayat itu ditelaah dan dikaji pengertian yang terkandung di dalamnya, maka akan tampak bahwa lupa yang terdapat dalam Al-Qur’ān mempunyai beberapa pengertian.

Dalam Al-Qur’ān terdapat tiga lafadz yang memiliki arti lupa, yaitu غفل (*ghafala*), نسي (*nasiya*), dan سهى (*sahā*). Ketiga lafadz ini mempunyai pengertian lupa yang berbeda-beda. Antara lain lupa yang bersifat normal, lupa yang

²³ Menara Kudus, *Al-Qur’ān dan Terjemahnya*, hlm. 301.

²⁴ Musfir bin Sa’id Az-Zuhri, *Konseling Terapi*, terj. Sari Narulita, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 381.

mengandung makna lalai, dan lupa dalam pengertian hilangnya perhatian terhadap suatu hal²⁵.

Seperti halnya lafadz *saha* yang terdapat pada surat Adz-Dzāriyat ayat 11

الَّذِينَ فِي غَمْرَةٍ سَاهُونَ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang terbenam dalam kebodohan lagi lalai”²⁶.

Lafadz *sāhun* dalam ayat di atas diartikan lalai. Begitu juga dengan lafadz *ghafala*, secara etimologis *ghafala* berarti “lupa karena ingatan dan kecerdasan seseorang yang kurang baik”²⁷. Pendapat lain mengemukakan bahwa ungkapan *ghafala ‘an* (غفل عن) berarti “meninggalkan sesuatu, baik disengaja maupun tidak”.

Oleh karena itu, perlu diteliti lebih lanjut lafadz-lafadz lupa yang terdapat pada al-Qur’ān dan lupa yang menjadi sifat dasar manusia itu termasuk kategori lupa yang bagaimana, apakah termasuk dalam *ghafala*, *nasiya*, ataukah *saha*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apa makna lupa dalam al-Qur’ān menurut para mufasir?

²⁵ M. Utsman Najati, *Al-Qur’ān dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rafi’ Utsmani, (Bandung : Penerbit Pustaka, 1985), hlm. 228-229

²⁶ Menara Kudus, *Al-Qur’ān dan Terjemahnya*, hlm. 521.

²⁷ M. Quraish Shihab (ed), *Ensiklopedi Al-Qur’ān*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007)

2. Apa pendapat para mufasir tentang penyebab lupa?
3. Bagaimana cara mengatasi lupa menurut para mufasir?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui konsep lupa di dalam Al-Qur'ān.
2. Mengetahui lupa dan kategorinya

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Menumbuhkan semangat dan meningkatkan kualitas diri dengan mempelajari makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'ān dengan teliti.
2. Dapat mengetahui sebab-sebab dan cara mengatasi lupa. Dan memberi kontribusi kepada studi Al-Qur'ān, khususnya dalam kajian *Ma'anil Qur'ān*.

D. Telaah Pustaka

Al-Qur'ān dan Psikologi, karya Muhammad Usman Najati. Buku ini merupakan himpunan fakta-fakta dan konsep-konsep tentang jiwa yang terdapat dalam Al Qur'ān, dan juga dapat digunakan sebagai pegangan dalam membuat gambaran yang jelas tentang kepribadian dan tingkah laku manusia²⁸.

Konseling Terapi, karya. Musfir bin Said Az-Zahrani. Konseling dan terapi ini termasuk salah satu bidang keilmuan yang bertujuan untuk membantu dan

²⁸ M. Utsman Najati, *Al-Qur'ān dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rafi' Utsmani, (Bandung : Penerbit Pustaka, 1985).

memberikan kebahagiaan kepada manusia. Apabila tujuan ini adalah tujuan terpenting, maka agama Islam yang sangat menaruh perhatian besar kepada al-Qur'an dan sunnah telah mampu mewujudkan tujuan ini. Setiap individu muslim yang berpegang teguh dan mengaplikasikan apa yang ada dalam al-Qur'an dan sunnah, maka pada saat itulah keyakinannya akan kuat dan kebahagiaanpun akan selalu datang menghampirinya. Konseling terapi mempunyai keterkaitan yang kuat dengan ilmu jiwa, dimana di dalamnya dipelajari mengenai perilaku yang normal ataupun perilaku yang menyimpang. Konseling terapi yang disuguhkan dan ditawarkan al-Qur'an bukan sekedar teoritis belaka. Namun, ia juga bersifat aplikatif hingga dapat diterapkan guna membantu manusia dalam menyembuhkan segala penyakit dalam dirinya, baik itu secara kejiwan maupun secara fisik²⁹.

Wawasan Al-Qur'an, karya M. Quraish Shihab. Buku ini berisi tentang ulasan dari al-Qur'an yang memberi pemahaman kepada kita tentang dosa, hari akhir, dan neraka. Di dalam buku ini juga membahas tentang seni, makanan dan juga tentang tata cara berinteraksi serta menjalin ukhwah silaturrahim kepada sesama manusia. Al-Qur'an merupakan kitab yang luar biasa, oleh karena itu tidak ada ruginya kita mempelajarinya. Tiada bacaan seperti al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, akan tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam buku ini. Al-Qur'an layaknya sebuah

²⁹ Musfir bin Sa'id Az-Zuhri, *Konseling Terapi*, terj. Sari Narulita, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005).

permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing³⁰.

Islam dan Psikologi, karya Netty Hartati. buku ini membahas tentang persoalan kepribadian yang dibicarakan dalam berbagai diskursus keilmuan, sehingga dewasa ini ditemukan berbagai macam teori kepribadian. Menurut Ahmad Mahmud Shubhiy, teori kepribadian ada yang diperoleh melalui pendekatan metafisik, dan ada pula yang diperoleh melalui pendekatan psikologis. Pendekatan metafisik melahirkan disiplin “Filsafat Kepribadian”, sedang pendekatan-pendekatan psikologis melahirkan disiplin “Psikologi Kepribadian”. Masing-masing disiplin ini membicarakan objek material yang sama, yaitu tingkah laku individu, tetapi dari sudut pandang yang berbeda. filsafat kepribadian menitikberatkan pandangannya pada hakikat dan keberadaan tingkahlaku individu, sedangkan psikologi kepribadian menitikberatkan pada struktur, proses dan motivasi yang menimbulkan tingkahlaku, pertumbuhan dan perkembangan, serta psikopatologi dan psikoterapinya³¹. Di dalam buku ini juga banyak membahas tentang perkembangan manusia beserta ilmu kejiwaan yang berdasarkan islam.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian perpustakaan (library research), yaitu penelitian yang menitik beratkan pada literatur-literatur yang terkait.

³⁰ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'ān* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007).

³¹ Netty Hartati (dkk.), *Islam dan Psikologi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004).

Penelitian ini juga bersifat deskriptif-analitik, yakni menuturkan, menggambarkan, dan mengklasifikasi secara obyektif data yang dikaji sekaligus menginterpretasikan dan menganalisa data. Dalam hal ini penulis berusaha menggambarkan obyek penelitian, yaitu lafadz lupa dalam Al-Qur'ān kemudian menganalisis dengan pendekatan tafsir tematik.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini agar tersusun dengan teratur maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut.

Bab pertama merupakan pijakan bagi penulis untuk meneliti, dalam hal ini penulis membagi menjadi enam sub bab, yang mencakup latar belakang masalah, kemudian rumusan masalah, pemaparan tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sub bab yang terakhir yaitu sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang fenomena lupa, dan ini terbagi menjadi lima sub bab, *sub bab yang pertama* menjelaskan tentang pengalaman lupa, yang mana hal ini membahas definisi-definisi lafadz lupa yang tercantum di dalam al-Qur'ān. Yaitu *nasiya*, *ghafala* dan *saha*, ketiga lafadz ini mempunyai pengertian yang berbeda-beda, walaupun pada intinya sama yaitu lalai atau lupa. Pada *sub bab yang kedua*, terdapat penjelasan tentang lafadz yang terkadang diartikan lalai. Walaupun pada lafadz ini sebenarnya tidak berarti lupa, akan tetapi lafadz ini diartikan lupa karena untuk mempermudah dalam penjelasannya. Jika ditinjau dari makna aslinya memang sedikit mirip dengan arti lafadz *nasiya*, *ghafala* dan *sahā*.

Oleh karena itu lafadz ini sering kali di dalam al-Qur'ān diartikan dengan lalai atau lupa. Sedangkan *sub bab yang ketiga*, yaitu sebab-sebab dan cara mengatasi lupa, yang mana di sini diterangkan penyebab dan cara mengatasi lupa yang ada di dalam al-Qur'ān. Adapun *sub bab yang keempat* yaitu, perbedaan memori pria dan wanita, dijelaskan bahwa otak antara pria dan wanita adalah sama, akan tetapi terdapat keunggulan yang berbeda pada keduanya. Dan *sub bab yang kelima* yaitu, lupanya para nabi yang mempunyai sifat ma'sum, yang dijamin oleh Allah terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tercela.

Pada bab ketiga penulis meninjau lafadz lupa di dalam al-Qur'ān. Lafadz lupa di dalam al-Qur'ān bermacam-macam dan mempunyai makna sendiri-sendiri, pada bab ini dijabarkan oleh penulis ayat-ayat tentang lupa beserta tafsirnya. Di dalam al-Qur'ān terdapat tiga macam lafadz yang bermakna lupa, yaitu *saha*, *nasiya* dan *ghafala*. Pada bab ini dibagi menjadi empat sub bab yaitu *sub bab pertama* ini akan dicantumkan ayat-ayat *nasiya* dan penafsiran ulama' atas ayat tersebut, pada *sub bab yang kedua* juga akan dicantumkan ayat-ayat *ghafala* beserta tafsirnya, *sub bab yang ketiga* ayat-ayat *sahā* beserta tafsirnyanya. Begitu pula dengan sub yang keempat yaitu mncantumkan ayat-ayat *laha* beserta tafsirnya. Karena bermacam-macamnya lafadz lupa yang tercantum di dalam al-Qur'ān dan para mufassir sendiri memaknainya dengan artian yang berbeda-beda maka penulis akan melakukan penelitian.

Pada bab yang terakhir yaitu bab yang keempat, penutup, di sini penulis menyimpulkan pembahasan-pembahasan tentang lupa yang ada di dalam al-Qur'ān yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya beserta saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian tentang lafadz lupa yang terdapat di dalam al-Qur'ān, maka dapat disimpulkan bahwa lupa mempunyai tiga macam lafadz, yang mana ketiga lafadz tersebut mempunyai artian yang berbeda-beda, yaitu:

1. Lupa yang menggunakan lafadz *nasiya*, yaitu meninggalkannya manusia pada batas-batas yang telah ditentukan atau ditetapkan, adakalanya disebabkan karena lalai, adakalanya memang lemahnya daya ingat, atau memang sengaja untuk dilupakan. Lafadz *nasiya* dan kata-kata yang seasal dengan kata itu disebut di dalam al-Qur'ān sebanyak 45 kali.
2. Lupa yang menggunakan lafadz *ghafala*, yaitu yang mempunyai arti lupa yang terjadi pada diri sendiri sebab sedikitnya perhatian atau lengah pada hal tersebut. Lafadz *ghafil*, baik dalam bentuk jama' maupun tunggal disebutkan di dalam al-Qur'ān sebanyak 32 kali. Kata *ghafil* yang disebut di dalam bentuk jama', yaitu *ghāfilūn*, *ghāfilīn*, dan *ghāfilāt*, berkaitan dengan sifat-sifat manusia. Sedangkan yang disebut dalam bentuk *mufrad*, baik yang didahului dengan kata depan *bi* ataupun tidak, ini pasti berhubungan dengan ke Esaan Allah SWT. Dari segi waktu kata lupa atau lalai yang menggunakan lafadz *ghafil* ini yang dilalaikan adalah sesuatu yang akan datang.
3. Dan lafadz yang ketiga yaitu *saha*, *saha* ini juga berartikan suatu kesalahan yang dilakukan sebab lalai. Hal ini dibagi menjadi dua bagian,

yaitu suatu hal yang dilakukan muncul bukan dari manusia yang waras atau sehat akal fikirannya, maka kesalahan yang seperti ini *dima'fu* atau dapat dimaafkan, sedangkan yang kedua, yaitu lalai yang disebabkan oleh manusia yang sehat akal fikirannya. Kesalahan yang seperti inilah yang tidak dapat ditoleransi sehingga nanti ada konsekuensinya yang harus diterima oleh sang pelaku. Lafadz *saha* hanya terdiri dua ayat saja, yaitu pada surat adz-dzāriyat dan pada surat al-mā'ūn. Lupa yang menggunakan lafadz *saha* ini tidak semata-mata diartikan lalai atau lupa, akan tetapi lebih cenderung pada menyepelekan.

Adapun penyebab lupa bermacam-macam, adakalanya memang lemahnya daya ingat, karena faktor usia ataupun karena kecelakaan yang menyebabkan daya ingat menurun, di dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat al-Qur'an yang menjelaskan bahwa adanya sifat lupa pada manusia, setan menemukan jalan untuk mempengaruhinya. Cara yang dipergunakan setan dalam menggoda dan mendorong manusia untuk melupakan Allah dan melupakan hal-hal yang baik dan berguna bagi mereka. Secara umum adalah dengan mempengaruhi dorongan dan hawa nafsu mereka, yang merupakan titik lemah karakter manusia. Sehingga menyebabkan manusia lupa pada kewajibannya bahkan lupa pada Rabb-nya. Bahkan seorang Nabi-pun terkadang lupa, karena setan menggoda tidak pandang ketebalan iman seseorang, oleh karena itu bagaimana manusia itu sendiri dapat melawan godaan-godaan yang datang kepadanya. Dan cara mengatasi lupa itu sendiri sebagian mufassir menganjurkan untuk lebih mendekatkan diri dan

mengingat Allah dan meminta perlindungan kepada-Nya. Adapula yang menganjurkan untuk menulis, dan menjaga pola makan dengan baik.

B. Saran-saran

Setelah melalui proses pembahasan dan kajian tentang lafadz-lafadz lupa yang terdapat dalam al-Qur'ān, kiranya penulis perlu untuk mengemukakan beberapa saran sebagai kelanjutan dari kajian penulis atas hal-hal tersebut di atas.

1. Perlunya terdapat penelitian yang lebih komprehensif tentang 'lupa'. Terutama dalam ilmu psikologi, yang mana akan lebih luas pengetahuan kita tentang karakter manusia yang pasti mempunyai sifat pelupa. Dengan ditelusuri ilmu kejiwaan pula penyakit lupa ini akan dijelaskan secara detail.
2. Penelitian terhadap al-Qur'ān tidak akan lepas dari subyek pelakunya, banyak faktor yang mempengaruhi subyektivitas pelaku dalam mengkaji al-Qur'ān. Oleh karena itu kajian terhadap al-Qur'ān perlu ditindaklanjuti dan dikembangkan dengan menggunakan berbagai metode untuk dapat lebih mendalam dan lebih luas cakupannya dalam mengkolaborasikan kandungan al-Qur'ān, sehingga dapat menempatkan al-Qur'ān sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Bahrun. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: Toha Putra, 1987.
- Ahmadi, H. Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Akaha, Abdulh Zulfidar. *Al-Qur'ān dan Qiro'at*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1996.
- Al-Asfahani, Ar-Raghib. *Mu'jam Mufradat alfadz al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Duri, M. Yās Hudr. *Daqāiq al-Furuq al-Lughawiyah*. Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2006.
- Al-Hafidz Ibn Kastir, Imam Abi Fada'. *Tafsir Ibn Katsir*. Bairut: Maktabah an-Nur al-'Amaliyah juz. 4.
- Al-Husain bin Mas'ud, Imam Abi Muhammad. *Tafsir al-Baghawi*. Bairut: Dar al-Kutb al-'Alamiyah. juz 4.
- Al-Maqdisi, Faydullah al-Hasni. *Fathurrahman Lithalib Ayat Al-Qur'ān*. Maktabah Dahlan.
- Al-'Askari, Abi hilal. *Mu'jamal-Farq al-Lughawiyah*. Beirut: Dar al-Kutb al-'Ilmiyah.
- As-Shobuni M. Ali. *Mukhtashar Tafsir Ibn Katsier*. Beirut : Daar al-Fikr.
- Az-Zahrani, Musfir bin Said. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Bahreisy, Salim. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*. Semarang: PT. Bina Ilmu, 1993.
- Departemen Agama UII. *Al-Qur'ān dan Tafsirnya*. Yogyakarta: 1990.
- Fakhrur Razi, Imam. *Tafsir Ar-Razi*. Thahrān: Dar al-Kutb.
- Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fak.Ushuluddin, 2008.
- Hartati, Netti. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

- <http://qurandan.sunnah.wordpress.com/2010/01/13/adakah-obat-penyakit-lupa-penawar-lupa>.
- <http://suryadhie.blogspot.com/2007/08/mengatasi-penyakit-lupa.html/25-Agustus-2007>.
- <http://www.aqaed.com/faq/3266/> 03 oktober 2010.
- <http://Pengobatangalihgumelar.Blogspot.com/2009/01/Penyakitlupa-alzaimer>
- Imad Zaki, Syaikh. *Tafsir Wanita*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2004.
- Menara Kudus, *Al-Qur'ān dan Terjemah*. Kudus: Menara Kudus.
- Munawwir, Ahmad Warsun. *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2002.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Qardhawi, Yusuf. *Al-Qur'ān Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Wawasan Al-Qur'ān*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.
- *Ensiklopedia Al-Qur'ān*, cet. 1. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- *Mu'jizat Al-Qur'ān* Bandung: PT Mizan Pustaka, 1997.
- *Tafsir Misbah*. Jakarta: Lentera hati, 2002.
- Shihab, Umar. *Kontekstualitas al-Qur'ān*. Jakarta: Penama Dani, 2005.
- Thalbah, Hisham. *Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur'ān dan Hadis*. PT. Sapta Sentosa, 2009.
- Usman Najati, Muhammad. *Al-Qur'ān dan Psikologi*. Jakarta: Aras Pustaka, 2001.
- www.Keluargasehat.com. 12 Desember, 2009.